

**PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP
PEMBELIAN BERAS DELANGGU OLEH RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN**

Fitria Agni Kusumawati¹, Kusnandar², Raden Kunto Adi³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457
Email: [1fitriaagni12@gmail.com](mailto:fitriaagni12@gmail.com), [2kusnan_dar@yahoo.com](mailto:kusnan_dar@yahoo.com),
[3radenkunto@staff.uns.ac.id](mailto:radenkunto@staff.uns.ac.id)

Abstract: *This study aims to determine whether there are differences in consumer preferences for the attributes of Delanggu rice, to determine the attributes of Delanggu rice that are consumer preferences and the attributes that consumers consider the most when buying Delanggu rice. The research location was chosen purposively in Delanggu District, Klaten Regency. The number of samples is 100 respondents. The analytical method used is Chi Square analysis and Fishbein Multi-attribute analysis with SPSS Statistics 22.0. The results showed that there were differences in consumer preferences for the attributes of Delanggu rice by households in Delanggu District, Klaten Regency. Attributes that become consumer preferences for Delanggu rice are, the price of rice is IDR8,500-IDR9,450/kg, cleanliness without impurities, moderate degree of whiteness, non-aromatic aroma, wholeness of head of rice grains, medium shape, and medium rice fluency. The attribute that consumers consider the most in purchasing Delanggu rice is the price of rice.*

Keywords: *Delanggu Rice, Chi Square, Fishbein Multi-attribute, Consumer Preference*

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut beras Delanggu, mengetahui atribut beras Delanggu yang menjadi preferensi konsumen serta atribut yang paling dipertimbangkan konsumen saat membeli beras Delanggu. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Jumlah sampel berjumlah 100 responden. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Chi Square* dan analisis Multiatribut *Fishbein* dengan *SPSS Statistics 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut beras Delanggu oleh rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Atribut yang menjadi preferensi konsumen terhadap beras Delanggu yaitu, harga beras Rp 8.500-Rp 9.450/kg, kebersihan tanpa kotoran, derajat keputihan sedang, aroma non aromatik, keutuhan butir beras kepala, bentuk medium, dan kepulenan nasi sedang. Atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian beras Delanggu adalah harga beras.

Kata Kunci: Beras Delanggu, *Chi Square*, Multiatribut *Fishbein*, Preferensi Konsumen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah sektor pertanian. Komoditas beras merupakan komoditas paling penting di Indonesia karena perannya sebagai makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia.

Kebutuhan akan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan cenderung meningkat setiap tahunnya sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Saat ini Kabupaten Klaten masih mempertahankan predikat sebagai kabupaten lumbung beras sekaligus penyandang beras Jawa Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Ketersediaan Beras dan Konsumsi Beras di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Ketersediaan Beras (ton)	Konsumsi Beras (kg/kapita/th)	Surplus (ton)
2013	1.149.002	211.769	83,93	115,784
2014	1.154.028	202.126	83,95	105,691
2015	1.158.795	245.655	83,98	148,796
2016	1.163.218	239.374	88,60	124,902
2017	1.295.905	225.935	95,90	101,197

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dari tahun 2013 sampai 2017 terus meningkat dan berbanding lurus dengan jumlah konsumsi beras penduduk Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan salah satu penghasil beras utama di provinsi Jawa Tengah (Catur *et al.*, 2010). Kabupaten Klaten memiliki beras yang sudah terkenal yang dikategorikan jenis beras khusus yaitu beras Delanggu yang merupakan produksi petani lokal yang dihasilkan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Febrina *et al.*, 2019).

mempertimbangkan atribut-atribut beras sesuai dengan kepentingan dan pilihannya. Beberapa atribut-atribut yang berperan dalam penampilan dan karakteristik beras adalah harga beras, derajat keputihan beras, aroma beras, kebersihan beras, keutuhan butir beras, bentuk beras dan kepulenan nasi (Indrasari *et al.*, 2016).

Menurut Soekarwati *dalam* Nababan (2013), ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian rumah tangga salah satunya adalah peningkatan pendapatan.

Konsumen sebelum melakukan pembelian beras terlebih dahulu

Tabel 2. Pendapatan Per Kapita Penduduk Kabupaten Klaten Menurut Harga Konstan 2010 dari Tahun 2013-2017 (Jutaan Rp)

Tahun	PDRB Per Kapita
2013	17,67
2014	18,54
2015	19,47
2016	20,39
2017	21,35

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2018

Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Klaten menurut harga

konstan 2010 dari tahun 2017 sampai 2017 mengalami peningkatan

pendapatan. Menurut Hardiansyah dan Suhardjo dalam Sitanggang (2017), dengan bertambahnya pendapatan dapat memberikan pilihan lebih banyak bagi konsumen dalam menentukan beras yang akan dikonsumsi dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

Konsumen memiliki kesukaan yang berbeda tiap produk, hal ini sesuai dengan informasi yang diterima tentang kriteria ideal suatu produk. Atribut-atribut beras akan menjadi bahan pertimbangan konsumen sebelum melakukan pembelian beras. Hal tersebut penting bagi pemasar untuk mengetahui atribut beras yang menjadi preferensi konsumen guna memaksimalkan kepuasan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian beras (Ujang *et al.*, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya perbedaan preferensi konsumen, atribut yang menjadi preferensi konsumen dan atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian beras Delanggu oleh

rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari-Maret 2021 dengan metode dasar penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey dengan teknik wawancara dan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013), penelitian survey dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai pengumpulan data pokok.

2. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling*. Lokasi yang dipilih yaitu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten karena merupakan daerah produksi beras Delanggu yang ada di Kabupaten Klaten. Sampel diambil dari populasi jumlah rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

Tabel 3. Jumlah Rumah Tangga per Desa/Kelurahan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2020

Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga (per kepala keluarga)
Dukuh	745
Jetis	613
Butuhan	608
Banaran	882
Bowan	728
Sribit	927
Mendak	839
Krecek	630
Karang	941
Sabrang	1.370
Tlobong	1.213
Gatak	1.162
Delanggu	2.159
Kepanjen	1.280
Segaran	1.081
Sidomulyo	607
Jumlah	15.785

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020

Berdasarkan perhitungan Solvin didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N e^2} = \frac{15.785}{1+15.785 (0,1)^2} = 99,37$$

(dibulatkan ke atas menjadi 100)

Dimana **n** adalah jumlah sampel, **N** adalah jumlah populasi, **e** adalah persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%).

Berdasarkan perhitungan diatas, maka responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penentuan sampel ditentukan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yaitu pengujian kuisisioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan program *SPSS Statistics 22.0*. Uji validitas adalah tingkat keandalan, kesahihan dan ketepatan alat ukur yang digunakan. Kuisisioner dikatakan valid berarti menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang sekiranya diukur (Widi, 2011). Uji validitas menggunakan sampel awal 30 responden. Pengujian dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu kuisisioner dapat dipercaya dan diandalkan dan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Widi, 2011). Uji reabilitas kuisisioner menggunakan metode teknik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6 maka kuisisioner tersebut reliable.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis *Chi Square* yang digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan dan analisis Multiatribut *Fishbein* untuk mengukur sikap konsumen terhadap objek. Model sikap *Fishbein* digunakan untuk mengukur sikap terhadap atribut yang berbeda untuk menemukan atribut mana yang dianggap penting oleh konsumen (Wassenaar *et al.*, 2019). Rumus *Chi Square* yang digunakan untuk menguji perbedaan dan mengetahui preferensi konsumen suatu produk yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Dimana χ^2 adalah *Chi Square*, **fo** adalah frekuensi yang diamati, **fe** adalah frekuensi yang diharapkan, **i...k** adalah kategori atribut dalam variabel (Simamora, 2002).

Pengujian pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut-atribut yang ada pada beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.
- Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut-atribut yang ada pada beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

Rumus sikap konsumen dalam analisis Multiatribut *Fishbein* yaitu:

$$A_o = \sum_{i=1}^n bi. ei$$

Dimana **A_o** adalah sikap konsumen terhadap beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, **bi** adalah tingkat keyakinan konsumen terhadap atribut-i yang dimiliki beras Delanggu

di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, *ei* adalah dimensi evaluasi konsumen terhadap atribut-*i* yang dimiliki beras, *n* adalah jumlah atribut yang dimiliki beras (Simamora, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi Konsumen terhadap Atribut Beras Delanggu

Preferensi konsumen terhadap beras menjelaskan bagaimana konsumen menyeleksi beras dan memberi penilaian lebih dari beras yang lain. Hal tersebut mengasumsikan bahwa dengan jumlah kepuasan atau utilitas yang diberikan dapat meningkatkan *rank* beras atas konsumen. Preferensi konsumen terhadap beras dapat diketahui dari banyaknya konsumen yang memilih atribut-atribut yang dimiliki beras. Atribut beras Delanggu yang diteliti pada penelitian ini ada 7 yaitu harga beras, kebersihan beras, derajat keputihan beras, aroma beras, keutuhan butir beras, bentuk beras dan kepulenan nasi.

Harga beras dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu harga rendah (Rp 7.000-Rp 8.500/kg), sedang (Rp 8.500-Rp 9.450/kg), dan tinggi

(Rp 9.450-Rp 12.800/kg). Kebersihan beras dibedakan menjadi 2 kategori yaitu bercampur kotoran dan tanpa kotoran. Derajat keputihan beras dibedakan menjadi 3 kategori yaitu derajat keputihan rendah, derajat keputihan sedang, dan derajat keputihan tinggi. Aroma beras dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beras aromatik (yang mengeluarkan aroma khas) dan beras non aromatik (yang tidak mengeluarkan aroma khas). Keutuhan butir beras dibedakan menjadi 3 kategori yaitu beras patah (20-80% bagian butir beras utuh), beras kepala (80% bagian butir beras utuh), dan beras utuh (tidak patah sama sekali). Bentuk beras dibedakan menjadi 3 kategori yaitu ramping (panjang dan pipih), medium (lonjong dan sedikit bulat), dan bulat. Kepulenan nasi dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kepulenan rendah/ pera, kepulenan sedang, dan sangat pulen. Banyaknya responden yang memilih kategori setiap atribut (*fo*) dan banyaknya responden yang diharapkan dalam kategori atribut beras (*fe*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Banyaknya Responden yang Memilih Kategori setiap Atribut (*fo*) dan Responden yang diharapkan dalam Kategori Atribut Beras (*fe*)

No	Atribut Beras	Kategori Atribut Beras	Observed (<i>fo</i>)	Expected (<i>fe</i>)
1	Harga beras	Rendah	16	33,3
		Sedang	63	33,3
		Tinggi	21	33,3
2	Kebersihan beras	Bercampur kotoran	18	50
		Tanpa kotoran	82	50
3	Derajat keputihan beras	Rendah	9	33,3
		Sedang	65	33,3
		Tinggi	26	33,3
4	Aroma beras	Aromatik	33	50
		Non aromatic	67	50
5	Keutuhan butir beras	Beras patah	12	33,3
		Beras kepala	61	33,3
		Beras utuh	27	33,3
6	Bentuk beras	Ramping	23	33,3
		Medium	60	33,3
		Bulat	17	33,3
7	Kepulenan nasi	Pera	21	33,3
		Kepulenan sedang	63	33,3
		Sangat pulen	16	33,3

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Dari hasil analisis *Chi Square* dapat diketahui bahwa preferensi konsumen rumah tangga terhadap beras Delanggu

di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten menunjukkan hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis *Chi Square* Atribut Beras Delanggu

No	Atribut Beras Delanggu	χ^2_{hitung}	Df	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Harga beras	39,980	2	5,991	Signifikan
2	Kebersihan beras	40,960	1	3,841	Signifikan
3	Derajat keputihan beras	49,460	2	5,991	Signifikan
4	Aroma beras	11,560	1	3,841	Signifikan
5	Keutuhan butir beras	37,820	2	5,991	Signifikan
6	Bentuk beras	32,540	2	5,991	Signifikan
7	Kepulenan nasi	39,980	2	5,991	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 7 atribut beras Delanggu mempunyai hasil $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut-atribut yang ada pada beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Responden rumah tangga yang berada di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten mempunyai kesukaan masing-masing dari setiap atribut yang melekat pada beras Delanggu.

Perbedaan preferensi atau selera konsumen terhadap beras Delanggu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor internal yang secara psikologis memengaruhi preferensi konsumen diantaranya usia, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jenis kelamin, status, dan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah. Menurut Setyarini (2019) faktor keluarga, lingkungan pergaulan, kebudayaan daerah tempat tinggal merupakan faktor-faktor yang turut membentuk persepsi seseorang terhadap bagaimana mereka memandang produk yang dianggap berkualitas. Menurut para responden kualitas beras Delanggu yang di jual di pasar, warung/toko kelontong, dan penggilingan padi yang ada di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten

memiliki kualitas yang cukup baik, maka tidak heran jika beras Delanggu banyak diminati dan terkenal di wilayah Klaten atau sekitarnya.

Atribut yang Paling dipertimbangkan Konsumen dalam Pembelian Beras Delanggu

Atribut yang paling dipertimbangkan konsumen rumah tangga dalam pembelian beras Delanggu dapat diketahui dengan menggunakan analisis multiatribut *Fishbein*. Analisis multiatribut *Fishbein* pada prinsipnya adalah menghitung nilai A_o (*Attitude toward the object*). A_o (*Attitude toward the object*) adalah sikap seseorang terhadap sebuah objek yang dikenali melalui atribut-atribut yang melekat pada objek tersebut.

Sikap dibentuk oleh dua variabel yaitu keyakinan/ *belief* (*bi*) dan evaluasi/ *evaluation* (*ei*) terhadap atribut-atribut beras yang disepakati sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam proses pembelian beras. Nilai keyakinan (*bi*) adalah kepercayaan konsumen terhadap suatu atribut dan pendapat konsumen terhadap kinerja atribut tertentu dari beras Delanggu. Nilai evaluasi (*ei*) adalah penilaian konsumen rumah tangga terhadap tingkat kepentingan atribut beras Delanggu sehingga diketahui kecenderungan atribut yang tergolong penting hingga tidak penting menurut

konsumen rumah tangga dalam melakukan pertimbangan pembelian beras Delanggu. Dua variabel tersebut akan menghasilkan nilai sikap masing-masing atribut yang menunjukkan prioritas pertimbangan konsumen rumah tangga dalam melakukan

pembelian beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

- a. Nilai Keyakinan Konsumen Rumah Tangga (*bi*) Terhadap Atribut Beras Delanggu

Tabel 6. Nilai Keyakinan (*bi*) Terhadap Atribut Beras Delanggu

Atribut Beras Delanggu	Nilai					Nilai Total	Rata-rata
	5	4	3	2	1		
Harga beras	23	53	24	0	0	100	3,99
	115	212	72	0	0	399	
Kebersihan beras	14	51	35	0	0	100	3,79
	70	204	105	0	0	379	
Derajat keputihan beras	17	57	26	0	0	100	3,91
	85	228	78	0	0	391	
Aroma beras	5	48	47	0	0	100	3,58
	25	192	141	0	0	358	
Keutuhan butir beras	10	56	34	0	0	100	3,76
	50	224	102	0	0	376	
Bentuk beras	3	52	45	0	0	100	3,58
	15	208	135	0	0	358	
Kepulenan nasi	7	60	33	0	0	100	3,74
	35	240	99	0	0	374	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa atribut yang diyakini paling baik oleh konsumen adalah harga beras Delanggu dengan skor keyakinan sebesar 399. Konsumen mempunyai keyakinan bahwa harga beras Delanggu yang dipasarkan dan dibeli oleh konsumen adalah harga beras yang terjangkau untuk segala lapisan masyarakat. Artinya konsumen percaya bahwa harga beras Delanggu yang dibeli sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen rumah tangga. Menurut penelitian Sungkawa *et al* (2015) harga adalah atribut terpenting dalam menentukan kualitas beras yang akan dibeli, karena umumnya harga produk yang mahal sebanding dengan kualitas produk yang baik.

Atribut kedua yang dinilai baik oleh konsumen adalah atribut derajat keputihan beras dengan skor

sebesar 391. Atribut ketiga dari beras Delanggu yang dinilai baik oleh konsumen adalah atribut kebersihan beras Delanggu dengan skor sebesar 379. Atribut keutuhan butir beras berada di posisi keempat dalam tingkat kepercayaan pada konsumen dengan skor sebesar 376. Atribut kelima yang menduduki tingkat kepercayaan konsumen pada beras Delanggu adalah atribut kepulenan nasi dengan skor sebesar 374. Atribut bentuk beras dan aroma beras menempati posisi terakhir dalam tingkat kepercayaan atribut beras Delanggu dengan skor masing-masing sebesar 358.

- b. Nilai Evaluasi Konsumen Rumah Tangga (*ei*) Terhadap Atribut Beras Delanggu
 Tabel 7. Nilai Evaluasi Konsumen (*ei*) Terhadap Atribut Beras Delanggu

Atribut Beras Delanggu	Nilai					Nilai Total	Rata-rata
	5	4	3	2	1		
Harga beras	48	52	0	0	0	100	4,48
	240	208	0	0	0	448	
Kebersihan beras	33	60	7	0	0	100	4,26
	165	240	21	0	0	426	
Derajat keputihan beras	1	52	47	0	0	100	3,54
	5	208	141	0	0	354	
Aroma beras	3	48	49	0	0	100	3,54
	15	192	147	0	0	354	
Keutuhan butir beras	0	46	54	0	0	100	3,46
	0	184	162	0	0	346	
Bentuk beras	0	46	54	0	0	100	3,46
	0	184	162	0	0	346	
Kepulenan nasi	0	58	42	0	0	100	3,58
	0	232	126	0	0	358	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa atribut harga beras Delanggu merupakan atribut yang mempunyai tingkat kepentingan paling tinggi dalam keputusan pembelian beras Delanggu. Atribut harga beras Delanggu memiliki skor sebesar 448. Artinya konsumen menganggap bahwa atribut harga beras Delanggu adalah atribut yang paling utama atau paling penting untuk diperhatikan dalam menentukan keputusan pembelian beras sesuai dengan tingkat pendapatan dalam rumah tangga. Menurut Sembiring (2016), harga produk memiliki pengaruh yang lebih besar atau lebih penting terhadap keputusan pembelian produk oleh konsumen dibandingkan dengan kualitas produk.

Atribut yang menempati kepentingan kedua dalam keputusan pembelian beras Delanggu adalah kebersihan beras. Atribut kebersihan beras Delanggu memiliki skor kepentingan sebesar 426. Artinya konsumen menganggap bahwa atribut kebersihan beras merupakan atribut yang penting yang harus

dipertimbangkan saat melakukan pembelian. Kebersihan beras juga erat kaitannya dengan baik tidaknya beras yang akan dikonsumsi. Konsumen cenderung memilih beras yang tanpa kotoran karena higienis dan terjamin untuk kesehatan.

Atribut ketiga yang menempati kepentingan dalam keputusan pembelian beras Delanggu adalah kepulenan nasi dengan skor sebesar 358. Atribut selanjutnya yang menempati kepentingan dalam keputusan pembelian beras Delanggu yaitu atribut derajat keputihan beras dan atribut aroma beras dengan skor kepentingan masing-masing sebesar 354. Atribut terakhir yang menempati kepentingan dalam keputusan pembelian beras Delanggu adalah atribut keutuhan butir beras dan atribut bentuk beras dengan skor kepentingan sebesar 346.

- c. Sikap Konsumen Rumah Tangga terhadap Beras Delanggu di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten

Ao (attitude toward the object) adalah sikap seseorang terhadap sebuah objek yang dikenali melalui

atribut-atribut yang melekat pada objek tersebut. Nilai dari indeks sikap konsumen (A_o) diperoleh dari perkalian angka penilaian keyakinan (bi) dengan penilaian evaluasi konsumen (ei). Nilai sikap masing-masing atribut menunjukkan prioritas pertimbangan konsumen rumah tangga terhadap atribut yang melekat pada beras Delanggu dalam

melakukan pembelian beras di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Semakin tinggi nilai indeks atau peringkat berarti atribut tersebut semakin dipertimbangkan dalam proses pembelian. Nilai dari indeks sikap konsumen (A_o) terhadap beras Delanggu dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Sikap Konsumen (A_o) Terhadap Atribut Beras Delanggu

Atribut Beras Delanggu	Keyakinan (bi)	Evaluasi (ei)	Sikap (A_o)	Peringkat
Harga beras	3,99	4,48	17,88	I
Kebersihan beras	3,79	4,26	16,15	II
Derajat keputihan beras	3,91	3,54	13,84	III
Aroma beras	3,58	3,54	12,67	VI
Keutuhan butir beras	3,76	3,46	13,01	V
Bentuk beras	3,58	3,46	12,39	VII
Kepulenan nasi	3,74	3,58	13,39	IV

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa indeks sikap konsumen terhadap atribut beras Delanggu yang dipertimbangkan dalam keputusan pembelian berturut-turut dari yang paling tinggi sampai yang terendah yaitu harga beras, kebersihan beras, derajat keputihan beras, kepulenan nasi, keutuhan butir beras, aroma beras, dan bentuk beras. Atribut harga beras dan kebersihan beras merupakan dua atribut yang paling dominan dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian beras Delanggu. Sedangkan atribut bentuk beras adalah atribut terakhir yang menjadi pertimbangan konsumen saat membeli beras Delanggu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Beras Delanggu oleh Rumah Tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan preferensi konsumen terhadap atribut beras Delanggu oleh rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Responden memiliki preferensi yang berbeda-beda terhadap ketujuh atribut yang melekat pada beras Delanggu yaitu harga beras, kebersihan beras, derajat keputihan beras, aroma beras, keutuhan butir beras, bentuk beras, dan kepulenan nasi ketika memilih beras Delanggu yang akan dibeli dan dikonsumsi.

Atribut yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian beras Delanggu oleh rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten yaitu harga beras yang sedang (Rp 8.500-Rp 9.450/kg), kebersihan beras yang tanpa kotoran, derajat keputihan beras yang sedang, aroma beras yang non aromatik, keutuhan butir beras kepala (80% bagian butir beras utuh), bentuk beras yang medium (lonjong dan sedikit bulat), dan kepulenan nasi di tingkat kepulenan sedang.

Atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian beras Delanggu oleh rumah tangga di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten adalah harga beras Delanggu dengan nilai indeks sikap (A_0) tertinggi sebesar 17,88. Atribut lainnya yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam pembelian beras Delanggu secara berturut-turut dari yang paling dipertimbangkan sampai ke yang kurang dipertimbangkan yaitu harga beras, kebersihan beras, derajat keputihan beras, kepulenan nasi, keutuhan butir beras, aroma beras, dan yang terakhir bentuk beras.

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya produsen dan pemasar selalu menjaga konsistensi harga dan kualitas beras agar tetap baik agar konsumen memiliki kepuasan ketika melakukan pembelian beras Delanggu. Dengan adanya preferensi konsumen terhadap beras Delanggu diharapkan para produsen dan pemasar dapat memperhatikan preferensi atau kesukaan dari konsumen dan mampu menyediakan beras seperti yang menjadi preferensi konsumen.

Sebaiknya dalam proses penyimpanan saat di produsen, pemasar ataupun pedagang agar beras Delanggu terhindar dari aroma apek, tengik, dan using maka pedagang sebaiknya menggunakan system *first in first out* pada beras yang mereka jual, karena beras merupakan komoditas yang memiliki standart mutu dan kualitas berdasarkan waktu simpan, sehingga semakin lama disimpan maka mutu beras akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. *Pendapatan Per Kapita Penduduk Kabupaten Klaten Menurut Harga Konstan 2010 dari Tahun 2013-2017 (Jutaan Rp)*. Klaten: BPS.
- Catur, T. B., Joko, P., Rhina, U. F., Susi, W. A. 2010. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, *Caraka Tani*. 25 (1): 38-42.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2020. *Jumlah Rumah Tangga per Desa/Kelurahan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2020*. Klaten: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten. 2017. *Ketersediaan Pangan Tahun 2017*. Klaten (ID): Dinas Pertanian.
- Dinas Ketahanan Pangan. 2018. *Jumlah Penduduk, Ketersediaan Beras dan Konsumsi Beras di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2017*. Klaten: Dinas Ketahanan Pangan.
- Febrina, S. N., Minar, F., Isti, K. 2019. Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian pada Beras Khusus di Kabupaten Klaten, *Jurnal AGRISTA*. 7 (1): 84-93.
- Indrasari, S. D., Zahara, M., Ami, T. R., Bram, K. 2016. Evaluasi Mutu Beras untuk Menentukan Pola Preferensi Konsumen di Pulau Jawa, *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. 35 (3): 163-180.
- Nababan, S. S. M. 2013. Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, *Jurnal EMBA*. 1 (4): 2130-2141.
- Sembiring, R. 2016. Pengaruh Harga,

- Kualitas, Keragaman Produk Dan Lokasi Pasar Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Membeli Produk Pertanian Di Pasar Tradisional Berastagi, *Jurnal Agrica*. 9 (2): 107 – 117.
- Setyarini, N. 2019. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Kualitas Buah Nanas PT. Great Giant Pineapple di Pasar Tradisional Way Jepara Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, I. N. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur* .Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkawa, I. Purnomo, D. Fauziah, E. 2015. Hubungan Antara Persepsi Dan Preferensi Konsumen Dengan Pengambilan Keputusan Pembelian Buah Lokal Studi Kasus Di Pasar Harjamukti , Pasar Pagi, Dan Pasar Kanoman Kota Cirebon, *Jurnal Agrijati*. 28 (1): 79-100.
- Ujang, S., Aldi, N., Kirbrandoko. 2013. Analisis Proses Keputusan Pembelian, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Beras Organik di Jabodetabek, *Jurnal Pangan*. 22 (2): 333-344.
- Wassenaar, A., Elizabeth, K., Tertia, V. E. 2019. Exploring South African Consumers Attitude Toward Game Meat- Utilizing a Multi-Attribute Attitude Model, *International Journal of Consumer Studies*. 43 :437-445.
- Widi, R. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi *Jurnal Stomatognatic*. 8 (1): 27-34.